

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional).

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor yang menyulitkan dalam kegiatan belajar ialah adanya perbedaan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dan kebiasaan dalam belajar. Guru sebagai pembimbing perlu menginformasikan sasaran belajar dan kebiasaan belajar yang baik untuk menjadi panduan belajar. Adanya informasi tentang sasaran belajar dan evaluasi belajar, maka siswa akan semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini memperkuat keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mendapatkan perubahan sebagai hasil proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang kreatif, tangguh dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK Negeri 1 Laguboti sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang studi keahlian seni kerajinan dan pariwisata berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. Sekolah ini memiliki kompetensi keahlian yaitu : tata busana, kriya tekstil, kriya kayu dan kriya logam.. Program keahlian Tata busana memiliki kompetensi yang harus dapat dicapai oleh setiap siswa/peserta didik, salah satu di antaranya adalah membuat busana wanita.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Laguboti merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana, salah satu mata pelajaran produktif yaitu membuat busana wanita. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki berbagai kompetensi salah satunya adalah: mengambil ukuran tubuh wanita.

Kebaya adalah salah satu busana tradisional Indonesia, yang berasal dari kebudayaan luhur bangsa Indonesia sendiri. Hampir setiap daerah memiliki busana tradisional yang berakar dari kebaya (Hutabarat, 2003). Beragamnya jenis kebaya mengungkapkan kekayaan budaya yang ada di Indonesia sehingga kebaya diangkat menjadi busana nasional. Perkembangan mode kebaya di Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan yang kaya akan jenis busana daerah, mulai dari

bentuk, warna, tekstur, bahan bahkan aksesoris (pelengkap) busana yang menjadikan busana tampak lebih mewah. Kebaya merupakan busana yang selalu dipakai dalam kesempatan-kesempatan istimewa, seperti pernikahan, pesta adat, maupun acara pelantikan atau acara resmi dan lain sebagainya.

Berkembangnya mode busana saat ini menyebabkan beragam pilihan bagi wanita untuk berbusana. Keinginan berpenampilan yang modis dan simple, efisien menyebabkan pemakaian busana kebaya mulai ditinggalkan oleh kaum wanita. Kecenderungan untuk memakai desain pakaian yang lain lebih besar daripada memakai busana kebaya jika ditinjau dari nilai kepraktisannya serta kesan modern. Fenomena telah menunjukkan bahwa terjadi perubahan fungsi dalam kebaya karena hanya dipakai pada acara tertentu saja misalnya, pernikahan, lebaran, serta acara formal. Hal inilah yang menimbulkan ide para perancang mode Indonesia untuk membuat inovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam desain kebaya, agar kebaya tetap dapat diterima serta mempunyai nilai tersendiri bagi wanita Indonesia.

Modifikasi bukanlah hal yang asing bagi dunia kebaya. Semua hal ini masih lumrah dilakukan asalkan modifikasi kebaya tersebut disesuaikan dengan keperluan acara dan bentuk tubuh sipemakai (Mardiah, 2009). Kebaya sekarang sudah dimodifikasi menjadi busana yang sangat indah, elegan dan mewah. Hal ini merupakan hasil dari kreasi para desainer Indonesia yang menciptakan dan merancang kebaya secara istimewa dengan berbagai mode, aksesoris, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk memperindah tampilan kebaya. Bagian yang

dimodifikasi di antaranya bagian garis leher, lengan serta panjang kebaya. Hasil jahit kebaya modifikasi dapat ditunjukkan dari hasil jadi kebaya yang rapi, indah serta sesuai di tubuh si pemakainya.

Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari seorang wanita. Untuk mendapatkan pakaian yang baik serta letak pakaian tersebut sesuai pada tubuh sipemakai dan menunjukkan bagian – bagian yang istimewa dari wanita, perlu diperhatikan cara mengambil ukuran tubuh serta pembuatan cetakan atau pola badan wanita tersebut. Oleh sebab itu sebelum membuat atau menjahit kebaya, maka diperlukan kemampuan dalam mengambil ukuran tubuh. Pengambilan ukuran tubuh yang tepat dan baik serta pembuatan pola yang baik merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana , jika salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai hasil jahitan yang baik.

Pada saat seperti itulah cara pengambilan ukuran tubuh wanita serta pembuatan pola sangat perlu diperhatikan agar pada saat busana tersebut dicoba akan terlihat bagus dikenakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian hasil jahitan kebaya modifikasi di tubuh sipemakai busana sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengambil ukuran tubuh, untuk itu diperlukan tenaga-tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi tugas dunia pendidikan dalam menghasilkan tenaga kerja di dunia industri, salah satu diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Tata Busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Membuat Busana Wanita SMK Negeri 1 Laguboti diketahui bahwa hasil jahitan kebaya modifikasi siswa kurang sesuai dengan ukuran tubuh yang diambil. Misalnya busana yang dijahit pada bagian lengan terlalu sempit dan ada pula yang terlalu longgar atau tidak sesuai letaknya di tubuh sipemakainya. Hal ini terjadi juga pada bagian lingkaran badan yang terlalu sempit sehingga busana tidak bisa dikancing, dan ada juga yang longgar.

Observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Membuat busana wanita yaitu di kompetensi keahlian Tata Busana menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang mengikuti mata pelajaran membuat busana wanita, ada beberapa siswa mempunyai kemampuan yang maksimal, namun kebanyakan siswa mendapat nilai cukup. Dari dokumentasi nilai mata pelajaran membuat busana wanita yang diperoleh yaitu selama 2 tahun terakhir pada tahun 2010 - 2012 terdapat nilai – nilai siswa berdasarkan ketentuan penilaian yang berlaku di SMK Negeri 1 Laguboti.

Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :





**Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Menjahit Kebaya Modifikasi di SMK Negeri 1 Laguboti**

Tahun Pelajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2010\2011	< 70 ( kurang )	--	--
	7,00 – 7,90 ( cukup )	25 orang	80,6 %
	8,00 – 8,90 ( baik )	6 orang	19,3 %
	9,00 – 10 ( sangat baik)	--	--
2011\2012	< 70 ( kurang )	--	--
	7,00 – 7,90 ( cukup )	24 orang	75 %
	8,00 – 8,90 ( baik )	8 orang	25 %
	9,00 – 10 ( sangat baik)	--	--

(Sumber data: SMK Negeri 1 Laguboti)

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama dua tahun terakhir tergolong masih rendah. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Laguboti adalah 7,0, tetapi kebanyakan siswa memperoleh nilai 7,00-7,90 dan hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai di atas 7,90, dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar pada tahun ajaran 2010/2011 siswa yang mendapat nilai 7,00-7,90 adalah 80,6 % . Pada tahun ajaran 2011/2012 siswa yang mendapat nilai 7,00-7,90 adalah 75 %.

Berdasarkan data tersebut tampaklah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dimana diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pelajaran cara mengambil ukuran tubuh agar dapat meningkatkan hasil belajar membuat busana wanita, karena pentingnya kemampuan dasar yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih memuaskan, maka penulis ingin melihat

## **Hubungan Kemampuan Mengambil Ukuran Tubuh Dengan Hasil Jahitan Kebaya Modifikasi.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan mengambil ukuran tubuh dari siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan mengambil ukuran tubuh dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil jahitan kebaya modifikasi dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?
4. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil jahitan kebaya modifikasi dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?
5. Apa sajakah dampak/akibat yang dapat ditimbulkan dari kesalahan dalam mengambil ukuran tubuh terhadap hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengambil ukuran tubuh terhadap hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas dan keterbatasan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.
2. Kemampuan mengambil ukuran tubuh dibatasi pada kemampuan mengambil ukuran untuk pola kebaya.
3. Hasi jahitan kebaya modifikasi dibatasi pada bagian garis leher, lengan dan panjang kebaya yang telah dimodifikasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan mengambil ukuran tubuh pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengambil ukuran tubuh dengan hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?



## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

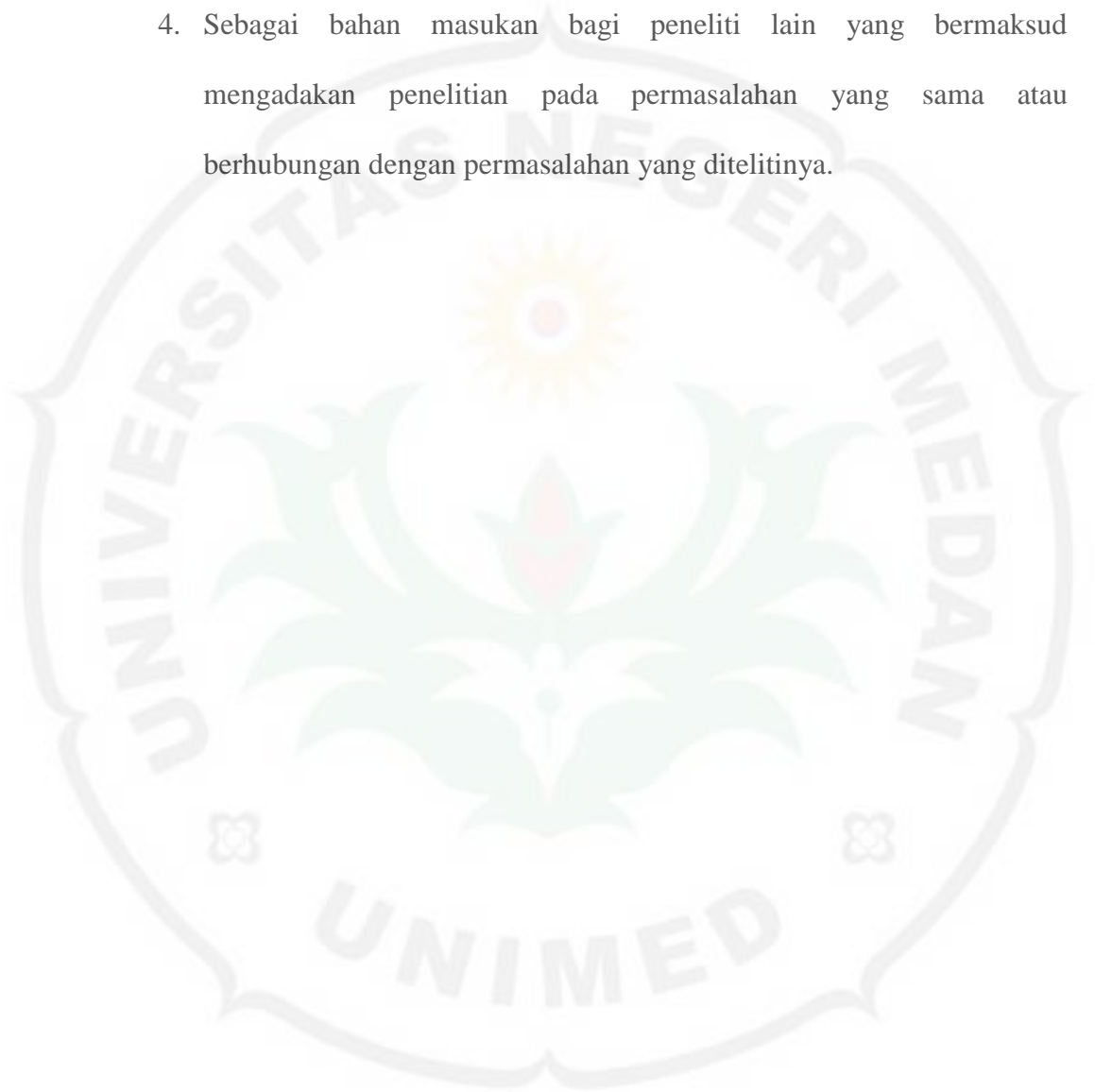
1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan mengambil ukuran tubuh pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengambil ukuran tubuh dengan hasil jahitan kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa bagaimana hubungan kemampuan mengambil ukuran tubuh dengan hasil pembuatan kebaya.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru SMK Negeri 1 Laguboti bahwa pembelajaran mengambil ukuran tubuh berpengaruh terhadap pembuatan kebaya modifikasi.
3. Sebagai bahan masukan terhadap pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar mengambil ukuran tubuh dan pembuatan kebaya modifikasi.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY